



Kerja Sama Guru PAI dengan Orang Tua dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di SDN 05 Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam

Annisa Sri Lestari

SDN 22 Magek

Inesri

SDN 11 Magek

Alamat: Magek, Kec. Kamang Magek, Kab. Agam, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: annisalestari1503@gmail.com

Abstract. Education plays an important role in shaping the intelligence and character of students. However, globalization and the lack of parental attention to children's character education often cause moral and religious problems among students. Therefore, cooperation between Islamic Education (PAI) teachers and parents is needed to foster the religious character of students. This study aims to determine the forms of cooperation between IRE teachers and parents as well as the factors that support and hinder its implementation at SD 05 Padang Tarok, Baso District, Agam Regency. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation and interviews with IRE teachers and parents. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and verification. The results showed that the cooperation between PAI teachers and parents in fostering religious character was carried out through direct communication, correspondence, telephone communication, and the involvement of parents in school activities. However, the implementation of this cooperation still faces obstacles such as the busyness of parents, the large number of students, and the influence of the surrounding environment. In general, this cooperation has a positive impact on the formation of students' religious character, although consistency needs to be improved.

Keywords: Islamic Religious Education, Teacher Cooperation, Parents, Religious Character

Abstrak. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kecerdasan dan karakter peserta didik. Namun, perkembangan globalisasi dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan karakter anak seringkali menimbulkan permasalahan moral dan religiusitas pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam membina karakter religius peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kerja sama yang terjalin antara guru PAI dan orang tua serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya di SD 05 Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap guru PAI serta orang tua siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama guru PAI dan orang tua dalam membina karakter religius dilakukan melalui komunikasi langsung, surat menyurat, komunikasi via telepon, serta pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Meskipun demikian, pelaksanaan kerja sama ini masih menghadapi kendala seperti kesibukan orang tua, jumlah siswa yang banyak, serta pengaruh lingkungan sekitar. Secara umum, kerja sama ini memberikan dampak positif bagi pembentukan akhlak religius peserta didik, meskipun perlu ditingkatkan konsistensinya.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kerja Sama Guru, Orang Tua, Karakter Religius

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan urusan penting dalam kehidupan manusia (Fauziah et al., 2023). Tanpa pendidikan, kehidupan seseorang tidak bisa berkembang secara wajar. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tolak ukur dalam menilai kredibilitas seseorang dan peradabannya. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula

tingkat kredibilitasnya, begitu sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin dipertanyakan tingkat kredibilitas kemanusiaannya (Alfiyah, 2008).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahan: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (An Nahl :125)

Pendidikan semestinya berorientasi pada proses penyiapan peserta didik dalam memahami konsep-konsep dasar tentang berperilaku, berfikir secara komprehensif dan integral sebagai pijakan dalam menghadapi berbagai problem yang akan dihadapinya (Subhan, 2014). Pendidikan juga bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi-kompetensi menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan motorik, dan nilai-nilai moral yang luhur serta mencapai posisi manusia yang memiliki kepribadian yang dipenuhi dengan sifat-sifat atau karakter *Ilahiah*.

Undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sikdiknas, 2003).

Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu juga pernah ditegaskan oleh Martin Luther King, "*Intelligence plus character, that is the goal of true education*" (Kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya).

Mengapa karakter manusia dan bangsa itu penting? Sebab, karena sasaran pendidikan bukan hanya kepintaran dan kecerdasan saja, tetapi juga moral dan budi pekerti, watak, nilai, serta kepribadian yang tangguh, unggul dan mulia. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Aristoteles, bahwa ada dua keunggulan yang harus dimiliki manusia yang disebut *humam excellence*. Pertama, *excellence of thought* atau keunggulan pemikiran. Kedua, *excellence of character*, kehebatan dalam karakter.

Sementara itu, Indonesia dikenal dengan bangsa yang berkarakter dan religius. Namun, realita karakter tersebut perlahan-lahan terkikis oleh derasnya pengaruh globalisasi. Senada dengan apa yang dikemukakan oleh Maragustam dalam bukunya Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna, bahwa nilai-nilai agama yang ada sekarang ini malah terpisah dari kehidupan. Agama hanya untuk akhirat, dan urusan dunia tidak lagi berkaitan dengan agama.

Kondisi bangsa yang cenderung mengabaikan pentingnya pendidikan karakter selama ini, sehingga berdampak multi dimensi. Sebagaimana kita ketahui bersama, program televisi yang bersifat edukatif (mendidik) jumlahnya terbatas. Kebanyakan program yang ditampilkan di televisi adalah rekreatif dan *refreshing*, yang cenderung

menampilkan pornografi dan pornoaksi. Tentu realita ini membahayakan terhadap karakter anak-anak. Sebab, secara psikologis, mereka masih dalam tahap imitasi; meniru sesuatu yang dilihat, direkam, dan didengar. Dengan mudah mereka menjadikan tontonan sebagai tuntunan. Akhirnya, televisi menjadi guru pertama dan utama bagi anak-anak. Mereka lebih percaya terhadap televisi dari pada guru, orang tua, dan masyarakat. Disadari atau tidak, televisi yang ditonton oleh anak-anak setiap hari tersebut mempunyai pengaruh kuat dalam pembentukan karakter anak-anak. Menurut sebuah survey, 49% penjahat yang tertangkap membawa senjata api ilegal, 28% yang melakukan aksi pencurian, 21% yang melarikan diri dari jerat hukum, semuanya dilakukan karena memperoleh inspirasi dari sesuatu yang mereka saksikan di film. Dilaporkan pula bahwa 25% perempuan menjadi pekerja seks komersial memperoleh inspirasi dari film-film. Sebanyak 54% dari kaum perempuan yang pergi ke tempat-tempat menghancurkan nama baik untuk melakukan hal itu karena ingin meniru artis yang terkenal.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah gagasan baru, sebetulnya pendidikan karakter sama tuanya dengan pendidikan itu sendiri. Sepanjang sejarah, di negara-negara di seluruh dunia, pendidikan memiliki dua tujuan besar, yaitu membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik. Pendidikan adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar berupa pembinaan pikiran dan jasmani peserta didik berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kepribadiannya, agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Karakter merupakan nilai-nilai, perilaku-prilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan kebangsaan yang berwujud dalam fikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama budaya, dan adat istiadat (Indrawan, 2024).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupkan nilai-nilai tertentu, serta bagaimana seorang siswa memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai tersebut secara nyata. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dan dihargai, sehingga dapat menjadi semacam objek bagi kehidupan tertentu, nilai juga merupakan suatu yang dapat memberi makna dalam hidup.

Salah satu contoh yang dapat dikemukakan berdasarkan pengamatan terbatas adalah di SD 05 Padang Tarok. SD 05 Padang Tarok merupakan salah satu dari beberapa sekolah dasar yang menggabungkan pelajaran akademik umum dengan agama, sekolah ini memiliki tujuan untuk mempersiapkan generasi muda yang taat beribadah, berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, jujur, disiplin, dapat dipercaya (*amanah*).

Mencermati latar belakang pemikiran di atas ada beberapa hal yang menarik yang penulis temukan di Sekolah Dasar 05 Padang Tarok. SD 05 Padang tarok merupakan sekolah yang berlokasi di Jorong Baruah, Padang tarok, Kec. Baso, Kab. Agam . Sekolah ini Baru beroperasi tahun 2009 dimana setiap tahun mengalami peningkatan murid. Berdasarkan data sementara yang kami peroleh di tahun ini murid di SD 05 Padang Tarok berjumlah 112 orang Yang di prediksi akan meningkat juga di tahun berikutnya. Di Sd 05 Padang Tarok menggunakan kurikulum 2013.

Para siswa juga dibiasakan dengan pakaian yang sopan dan sesuai dengan tuntunan aturan sekolah. Sehingga mereka sudah dibiasakan menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep pembelajaran SD 05 Padang tarok tidak hanya belajar di kelas, tetapi dimana saja, kapan saja, pada siapa saja, selama proses pembelajaran itu mampu mewariskan/mentransfer nilai, kebaikan, dan berlangsung seumur hidup.

Dari hasil Observasi awal pada 29 Oktober 2021, ditemukan bahwa adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan dalam pelaksanaan kerjasama antara orang tua dan guru PAI dalam membina karakter siswa. Kejanggalaan yang terlihat, masih ada peserta didik yang tidak jujur, mandiri dalam menyelesaikan tugas, siswa kurang percaya diri, ketika diberi tugas siswa tidak menyelesaikan dengan sungguh-sungguh. Kerja sama Dalam membina karakter siswa di SD 05 Padang tarok belum terlaksana dengan sempurna.

Penerapan kerja sama dalam membina karakter siswa dalam mata pelajaran wajib dan mata pelajaran muatan lokal di SD 05 Padang tarok , antara lain: mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap mata pelajaran, membuat perumpamaan dan membuat perbandingan dengan kegiatan-kegiatan serupa dalam hidup para siswa, mengubah hal-hal negatif menjadi positif, dan kegiatan yang dimunculkan dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, guru dan siswa selalu mendiskusikan nilai-nilai karakter yang bisa dipetik dari kegiatan tersebut.

Dalam hal pengembangan diri, nilai-nilai karakter di SD 05 Padang tarok dilakukan dengan dua cara, yaitu: *Pertama*, kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual dan kelompok/klasikal. *Kedua*, pengembangan diri yang tidak terprogram adalah melalui pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan, dan pembiasaan rutin.

Di samping itu, pengondisian adalah hal yang tidak bisa diabaikan dalam membina karakter siswa di SD 05 Padang tarok. Dalam rangka menanamkan nilai-nilai religius disediakan fasilitas shalat, tempat berwudhu', kamar mandi, dan toilet yang memadai bagi seluruh siswa dan guru. Sedangkan penilaian yang dilakukan dalam membina karakter siswa di SD 05 Padang Tarok dilakukan terus menerus, setiap saat guru berada di kelas atau di sekolah. Berdasarkan observasi, *anecdotal record*, tugas, dan sebagainya.

Dari berbagai fenomena paparan penulis diatas, penulis akan membahas dan menganalisa lebih lanjut sebuah penelitian yang berjudul “Kerja Sama Guru Pai Dengan Orang Tua Dalam Membina Karakter Anak Di SD 05 Padang Tarok”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan diadakan di SD 05 Padang Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru PAI SD 05 Padang Tarok. Sedangkan informan pendukung adalah Orang tua dari peserta didik. Alasan penulis mewawancarai informan adalah supaya informasi yang dibutuhkan lebih valid dan akurat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. penulis menggunakan analisis deskriptif analitik, yaitu data yang telah diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statis, melainkan dalam bentuk kualitatif. Terdapat tiga alur kegiatan yang akan dilakukan dalam analisis data ini yakni reduksi data, display data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam membina Karakter Religius Peserta didik di SD 05 Padang Tarok

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian yang telah penulis laksanakan tentang permasalahan kerjasama Guru PAi dan orang tua dalam membina karakter religius peserta didik di SD 05 Padang Tarok

Kerjasama antara guru dan orang tua sangatlah penting dalam memberikan ilmu pengetahuan, membina dan mengembangkan peserta didik agar memiliki budi pekerti yang baik dalam segala segi kehidupan. Dengan terjalinnya kerjasama antara guru dan orang tua akan membentuk tinglah laku dan moral peserta didik yang memiliki budi pekerti untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pada nantinya akan memiliki generasi muda yang memiliki akhlak yang baik dan mulia.

Antara guru dan orang tua memiliki unsur yang saling berkaitan dan sama kuatnya dalam mendidik anaknya. Agar guru dan orang tua tidak salah dalam membimbing (mendidik) anak maka harus terjalinnya kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua. Tugas orang tua mendidik (membimbing) anak-anaknya di rumah, sedangkan guru mendidik anak di sekolah. Agar kerjasama antara guru dan orang tua berjalan dengan baik maka antara harus ada dalam satu rel yang sama supaya bisa seiring, seirama dalam memperlakukan anak, baik di rumah ataupun di sekolah. Adapun beberapa bentuk-bentuk kerjasama antara orang tua dan guru berikut ini:

1. Komunikasi antara Guru dan Orang Tua

Komunikasi merupakan cara setiap orang untuk berinteraksi dengan orang disekelilingnya. Komunikasi antara orang tua dan guru sangat lah penting dalam dunia pendidikan anak, dimana dengan terjalinnya komunikasi antara guru dan orang tua bisa mengawasi bagaimana proses belajar anak di sekolah maupun di rumah.

Adanya komunikasi ini dapat mempermudah bagi guru untuk mengetahui bagaimana proses belajar anak di luar sekolah, sebab guru bisa bertukar informasi mengenai perilaku anak dan kegiatan anak di luar sekolah. Komunikasi antara guru dan orang tua bisa dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Ketika guru dan orang tua bertemu di jalan atau dimana saja maka komunikasi antara guru bisa terjadi untuk saling menanyakan keadaan anaknya di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua siswa, menurut ibu devi, orang tua siswa SD 05 Padang Tarok terungkap bahwa:

“Bentuk kerjasama yang dilakukan bersama guru PAI dari sekolah melalui komunikasi yang baik dengan guru, dimana saya bisa menanyakan bagaimana akhlak anak saya ketika berada di sekolah, terutama saya menanyakan bagaimana pelaksanaan sholat zuhur anak saya ketika berada di sekolah, dan guru memberikan penjelasan kepada saya bahwa anak saya ketika di sekolah susah untuk mengontrol mengeluarkan tutur kata yang baik, dan ketikadi minta untuk melaksanakan sholat berjamaah anak kita selalu mengelak dan harus di arahkan kemushala, dan orang tua menjelaskan bahwa anak nya mau melaksanakan sholat apabila guru di sekolah sudah memarahi baru anak saya mau untuk melaksanakan sholatnya”

Dilakukan wawancara dengan orang tua peserta didik ibuk Novi yaitu:

“Selama ini saya melakukan hubungan baik dengan pihak sekolah, dimana saya saelalu melakukan komunikasi yang baik dengan guru di sekolah terutama sama guru kelas dan guru agamanya. Akan tetapi saya lebih bersering bercerita dengan guru agama karna saya menginginkan anak saya mempunyai sikap yang baik, ibadah yang baik sebab saya di rumah tidak bisa mengontrol sepenuhnya anak saya.

Dilakukan wawancara dengan Guru PAI ibuk Noni Eliza Agustin yaitu:

“kami juga melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua murid. Dimana ada orang tua yang merepon dengan baik dan ada juga yang tidak memperdulikannya, akan tetapi kami tidak menyerah dalam hal itu kami selalu mencoba memberikan dan melaksanakan komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik kami. jika kami selalu menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua maka dengan mudah tujuan kita yang sama-sama ingin membina karamter religius peserta didik ini akan tercapai sesuai dengan tujuan yang di inginkan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru dengan orang tua memberikan dampak positif dalam membina karakter religius anak karna dengan komunikasi ini bisa memberikan informasi kepada orang tua bagaimana sikap anak di lingkungan sekolah.

Dengan bentuk kerjasama yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara guru dan orang tua. Kegiatan ini diharapkan agar guru dan orang tua menemukan titik temu dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi oleh anak. Dengan adanya komunikasi lancar antara guru dan orang tua akan mempercepat dalam proses membina karakter kareligius anak.

Adapun dengan melakukan komunikasi yang baik dengan sesama maka kita saling mendapatkan informasi tentang bagaimana perkembangan peserta didik. Dengan adanya komunikasi secara langsung antara orang tua dan guru itu bisa membuat guru dan orang tua

lebih bisa berkomunikasi dengan lebih bebas untuk menanyakan kondisi peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Sedangkan komunikasi tidak langsung di lakukan juga bisa membantu akan tetapi masih banyak kurang nya palagi dengan komunikasi yang di lakukan lewat perantara dan lainnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa guru selalu melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua, dimana komunikasi tersebut bisa dilakuakn secara langsung atau pun komunikasi tidak secara langsung. Dengan adanya kerjasama dalam bentuk komunikasi ini bisa membuat orang tua dan guru mencapai keinginan yang lebih baik untuk peserta didik.

2. Surat Menyurat

Surat menyurat ini dimaksudkan agar pada suatu waktu tertentu seperti peringatan yang diberikan kepada siswa yang bermasalah yang dimana masalah nya harus di perbincangkan dengan orang tua secara tatap muka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD 05 Padang Tarok juga melakukan bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dengan menggunakan surat menyurat, yaitu dengan cara anak membawa surat peringatan atau surat rapat untuk datang ke sekolah yang akan di berikan kepada orang tua di rumah.

Observasi ini diperkuat dengan dilakukannya wawancara dengan Ibu Noni Eliza Agustin sebagai Guru PAI di SD 05 Padang Tarok yaitu:

“Apabila terjadi permasalahan yang di lakukan oleh siswa yang perlu di selesaikan bersama orang tua maka guru akan mengirim surat kepada peserta didik untuk diberikan kepada orang tua nya, ketika saya mengirimkan surat berharap untuk orang tua bisa datang agar permasalahan yang terjadi dengan peserta didik bisa di pecahkan secara bersama dan mendapatkan solusi yang terbaik buat peserta didik kita.”

Dengan bentuk kerjasama surat menyurat yang di lakukan guru dan orang tua maka bisa menambah hubungan baik antara guru dan orang tua, sehingga lebih mudah dalam membina akhlak peserta didik. Kerjasama yang di lakukan oleh guru dan orang tua hanya digunakan untuk mengawasi bagaimana peserta didik ketika berda di sekolah maupun di rumah.

Dilakuakannya wawancara dengan orang tua peserta didik ibu Nora yaitu:

“Dengan dikirimnya surat oleh pihak sekolah kepada saya maka saya akan menghadirinya, karna kalau sudah di kirim surat berarti anak saya sudah melakukan kesalahan yang membuat guru di sekolah sudah butuh saya untuk membicarakan semuanya, maka saya akan menghadiri undangan yang di berikan oleh sekolah, dengan saya menghadiri maka kerja sama saya dengan guru di sekolah akan berjalan dengan baik”

Jika telah dilaksanakannya segala kegiatan dalam membina Karakter Religius peserta didik masih terjadi hal yang tidak bisa di selesaikan oleh guru maka guru dari sekolah akan memberikan surat panggilan kepada orang tua peserta didik untuk bisa datang ke sekolah guna memberitahukan bagaimana kondisi peserta didik. Dengan demikian guru dan orang tua bisa memecahkan permasalahan yang terjadi pada peserta didik secara bersama dan memberikan solusi yang terbaik buat peserta didik.

Dari wawancara yang dilakukan maka kerja sama antara guru dan orang tua melalui surat menyurat sangat dihargai oleh orang tua, dimana mereka akan menghadiri undangan yang diberikan.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa tidak semua orang tua bisa mengindahkan undangan yang diberikan pihak sekolah kepadanya, kesibukan orang untuk mencari nafkah membuat mereka tidak mempunyai waktu untuk menghadiri undangan yang di berikan oleh sekolah. Akan tetapi masih ada juga orag tua yang mengindahkan undangan yang diberikan pihak sekolah dan menghadirinya. Kerjasama guru dan orang dalam membina karate religius peserta didik melalui surat menyurat tidak terlaksana dengan apa yang di inginkan.

3. Melakukan komunikasi lewat telepon

Komunikasi lewat telepon merupakan kerjasama yang baik untuk melakukan pengawasan terhadap perserta didik. Dengan melakukan komunikasi lewat telepon guru dan orang tua bisa lebih cepat dan mudah untuk mendapatkan informasi. Dengan cara ini pengawasan antaraguru dan orang tua bisa lebih berjalan cepat dan mudah dalam memantau kondisi peserta didik misalnya dalam memberikan informasi sakit atau alfa,memberikan informasi perkembangan belajar, akhlak, sholatnya peserta didik.

Dengan dilakukannya wawancara dengan ibu Desi orang tua murid yaitu:

“ketika saya tidak bisa untuk memantau anak saya langsung kesekolah saya bisa menghubungi guru dengan lewat telepon, saya sangat terbantu sekali karna saya bisa berkomunikasi dengan guru PAI langsung untuk menanyakan bagaimana prilaku anak saya di sekolah”

Dilakukan wawancara dengan orang tua peserta didik ibu Mira yaitu:

“saya sangat senang sekali kalau komunikasi denagn pihak sekolah lewat via telpon dimana semua nya bisa mepermudah saya untuk menanyakan perkembangan anak saya ketika disekolah, saya bisa bertukar cerita dengan guru untuk membina karakter anak saya klau berada dirumah.”

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua di SD 05 Padang Tarok salah satunya menggunakan komunikasi lewat telepon dimana akan mempermudah untuk menanyakan bagaimana kondisi peserta didik di rumah maupun disekolah. Pada umumnya sekarang setiap orang tua sudah mempunyai telepon. Sedangkan orang tua yang tidak mempunyai telepon mereka langsung menanyakan kepada guru ke sekolah bahkan ketika bertemu dengan guru di jalan mereka tidak sungkan untuk bertanya tentang bagaimana kondisi anak mereka di sekolah.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan Guru PAI ibuk Nni Eliza Agustin yaitu:

“saya selalu memberikan informasi kepada orang tua peserta didik saya melalui telepon tentang bagaimana saya membimbing karakter anak di sekolah dan saya juga meminta bantuan kepada orang tua untuk membantu bekerja sama dalam membina karakter tersebut. Dengan menggunakan telepon saya lebih gampang untuk mengontrol peserta didik contoh saya dalam mengontrol sholat dirumah.”

Dengan melalui komunikasi lewat telepon kerjasama guru dan orang tua lebih cepat terlaksana dimana guru lebih gampang dalam bertukar informasi dengan orang tua sehingga lebih bisa memantap peserta didik lebih cepat. Akan tetapi komunikais lewat telfon ini bisa berjalan dengan lancar kerna keaktifan semua pihak yang ada di dalamnya, adapun juga orang tua dari peserta didik meanggab komunikasi lewat telpon ini tidak berjalan seseua dengan apa yang di inginkan. Sebagian besar dari orang tua sangat mempermudah komunikasi lewat telfon untuk memantau kondisi anak di sekolah ataupun untuk memberi tahu kepada guru bagaimana kondisi anak pada saat di rumah.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan kerjasama guru PAI dan orang tua dalam membina karakter religus peserta didik melalui komunikasi lewat telfon lebih banyak di sukai oleh orang tua karna tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mereka memantau kondisi anak di sekolah ataupun di rumah.

4. Di ikut sertakan orang tua dalam lingkungan sekolah

Dengan dilibatkannya orang tua dilingkungan sekolah maka orang tua bisa memantau langsung kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah.

Dengan wawancara yang di lakukan dengan orang tua murid bapak Piko yaitu:

“Saya dilibatkan di lingkungan sekolah oleh pihak sekolah, sebagaimana saya bisa memantau bagaimana saya dan guru bisa bekerja dalam melihat anak-anak saya ketika berada disekolah, dengan hal ini saya bisa melihat ketika anak saya di bawah kawasan saya, terkadang saya suka di bohongi oleh anak yang membilang tidak ada tugas dan lainnya, dengan saya di libatkan dalam lingkungan sekolah saya bisa dan tau bagaimana peraturan sekolah dan kegiatan yang di berikan guru kepada anak, sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Dengan ini saya juga bisa berhungan baik dengan guru dalam membina akhlak sanak-anak saya dan lebih bisa mengontrol perilakunya.”

Adapun wawancara yang dilakukan dengan guru PAI ibuk Noni Eliza Agustin yaitu:

“Dilibatkannya orang tua juga sangat penting dalam kerjasama guru dan orang tua, dimana orang tua mengetahui tujuan dari sekolah terutama dalam membentuk akhlak religius peserta didik, dengan demikian apa yang diinginkan bisa terwujud dengan bersama-sama.”

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, dalam kerjasama guru dan orang tua sudah mulai berjalan dengan baik. Dimana guru dan orang tua saling mendukung dalam membina akhlak peserta didik, saling memantau keadaan pesert didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan kerjasama antara guru PAI dan orang tua belum sepenuhnya terjalin dengan baik, dimana masih ada dari pihak orang tua yang tidak mengindahkan kerjasama tersebut. Dari bentuk kerjasamayng di lakukan ada yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua peserta didik sehingga membuat kerjasama tesebut terkendala.

Faktor- Faktor Kendala Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam membina Karakter Religius Peserta Didik Di SD 05 Padang Tarok

Dalam membina karakter religius peserta didik ada kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua di SD 05 Padang Tarok. Dimana antara kerjasama yang di lakukan

oleh guru dan orang tua masih ada yang belum sesuai dengan apa harapan yang mereka inginkan yang disebabkan oleh beberapa permasalahan.

Adapun yang menjadi kendala terhadap kerjasama yang di jalani oleh orang dan guru yaitu:

1. Orang Tua

Kendala yang sering dihadapi oleh orang tua dalam mendidik anak disebabkan karena kurang perhatian orang tua, dimana disebabkan karna orang tua sibuk bekerja di luar sehingga kurang memperhatikan anak sedikitnya waktu untuk untuk berkomunikasi dengan anak yang menjadikan alasannya.

Dilakukannya wawancara dengan salah seorang oang tua murid yaitu ibu ratna yaitu:

“kesibukan saya ketika berada diluar rumah membuat saya kurang berkomunikasi dengan anak bahkan dengan guru di sekolah untuk menanyakan bagaimana kondisi belajar anak saya ketika berada di sekolah, kesibukan saya di luar karna mencari nafkah untuk makan, keperluan sekolah anak yang menuntut saya sehingga kurangnya waktu saya untuk memperhatikan anak saya di rumah. Kadang ketika saya sampau di rumah saya sudah lelah dan anak pun dia belajar tapi saya tidak memperhatikan anak belajar, yang ada dalam pikiran saya dia bisa belajar sendiri jadi nya saya membiarkan anak saya belajar sendiri tanpa saya mengontrolnya.”

Dilakukan wawancara dengan orang tua peserta didik ibu Desi yaitu:

“bukannya saya tidak menginginkan kerjasama yang telah di direncanakan, tetapi kadang anak saya lebih mendengarkan apa yang di katakana oleh guru di sekolah di banding apa yang saya katakana di rumah. Tapi kaluau ibadah saya selalu mengingatkan ketikasaya ada dirumah, kadang karna kesibukan saya di luar membuat perhatian saya tidak sepenuhnya kepada anak-anak saya, maka nya saya melepaskan kesekolah karna pihak sekolah lebih paham tentag bagaimana mendidik anak di banding kami yang orang tua di rumah.”

Dari wawancara saya dengan salah seorang orang tua siswa terlihat bahwa orang tuayang kurang memperhatikan anaknya di rumah dan mereka hanya mempercayai sepenuhnya kepada pihak sekolah, sedangkan komnikasi antara guru dan orang tua sangat penting juga dalam membimbing anak.

Adapun orang tua yang berfikiran bahwa mereka tidak sepintar guru yang ada disekolah, karna itu mereka mempercayai kepada guru di sekolah. Sedangkan kami orang tua di rumah bertugas mencari nafkah buat anak-anak kami.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan guru PAI ibuk Noni Eliza Agustin yaitu:

“kami dari pihak sekolah telah mencoba untuk melakukan kerjasama yang baik dengan orang tua peserrta didik kami di sekolah ini. Akan tetapi ada orang tua yang mau melaksanakan da nada yang tidak. Kami dari sekolah merasa kewalahan kalau hanya dari sekolah saja yang mengontrol anak dan juga kami juga butuh bantuan dari orang tua di rumah untuk memantau anak terutama dalam karakter nya.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan kendala yang di hadapi dalam membina karakter peserta didik dari lingkungan keluarga adalah kurangnya perhatian dari orang tua. Dimana orang tua kurang mengontrol tutur kata yang di upackan oleh anak, tidak memperdulikan anak untuk berkata bohong, sholat anak yang di tida di control, ketika anak tidak menghargai orang yang lebih besar orang tua hanya diam saja, hal ini yang membuat kendala terhadap pembentukan karakter terhadap anak, dimana orang tua terlalu cuek dengan prilaku anaknya.

2. Guru

Guru telah melakukan pendidikan di sekolah semaksimal mungkin. Akan tetapi guru hanya bisa melakukan di lingkungan sekolah saja, dan guru berharap ada perhatian yang di berikan oleh orang di rumah dalam membina karakter anak di ketika berada di rumah. Sedangkan guru telah berusaha untuk memberikan yang terbaik buat peserta didik.

Dilakukan wawancara dengan guru PAI ibu Noni Eliza Agustin yaitu;

”Seperti yang telah saya katakan sebelumnya kerjasama ini sangat perlu bantuan dari pihak keluarga atau orang tua, tanpa ada bantuan dari orang tua semua yang di ingikan dalam membina karakter anak tidak akan terlaksana dengan baik.”

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru kurangnya waktu untuk mengontrol dan mendampingi segala aktifitas peserta didik. Dimana jumlah peserta didik yang banyak sehingga guru tidak bisa mengontrol satu persatu dari peserta didik dan di tambahnya kurangnya waktu komunikasi antara guru dan orang tua dalam membicarakan permasalahan anak yang membuat guru terpaksa pada solusi dan cara sendiri dalam mencoba membina karakter religius pada peserta didik tersebut.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan sekitar sangat membawa pengaruh terhadap pembentukan karakter bagi peserta didik sehingga guru dan orang tua harus memperhatikan bagaimana situasi di lingkungan sekitar.

“lingkungan di tempat tinggal saya memang banyak anak-anak yang tidak memperhatikan tutur kata mereka yang akan di keluarkan, bahkan kebanyakan dari mereka adalah anak- anak yang berada di sekolah tingkat dasar karna disebabkan mereka mendengarkan orang-orang yang ada di sekitarnya.”

Adapun hasil dari wawancara dengan salah seorang orang tua dari murid SD 05 Padang Tarok, dimana lingkungan memang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter seseorang terutama terhadap anak yang baru masih di usia sekolah dasar.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua antara lainya:

- a. Guru dan orang tua memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik, memberikan contoh-contoh karakter yang religius, karna perhatian yang diberikan guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap peserta didik.
- b. Diberikan pemahaman, pengertian kepada peserta didik bahwa pendidikan karakter religius sangat penting bagi dirinya.
- c. Guru membrikan contoh tauladan yang membangun rasa semangat siswa untuk selalu berprilaku baik.

- d. Memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa membina karakter religius dalam diri peserta didik sangat berpengaruh untuk kemasa depan peserta didik.
- e. Upaya untuk menimbulkan kesadaran untuk orang tua bahwa kerjasama dengan guru sangatlah penting, maka karena itu guru dan orang tua untuk saling menjaga hubungan baik terutama dalam bekerja sama dalam membina karakter religius terhadap peserta didik.
- f. Untuk menanggulangi kesadaran guru untuk selalu mencerminkan perilaku religius terhadap peserta didik baik di kelas, lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- g. Untuk mengatasi lingkungan sekitar yang kurang mendukung, maka orang tua berusaha untuk selalu memantau keadaan dan pergaulan anaknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam membina karakter religius peserta didik diperlukan sangatlah perlu kerjasama yang sangat baik antara guru dan orang tua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara penulis menyimpulkan bahwa: Kerjasama antara guru dan Orang Tua di SD 05 Padang Tarok telah berjalan dengan baik, namun belum semaksimal yang diinginkan. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang tidak diinginkan seperti kurang pedulinya orang tua dengan kerjasama dengan pihak sekolah, terlalu banyaknya jumlah siswa yang harus diawasi oleh guru dan rasa tidak peduli yang timbul dari peserta didik. Kendala yang dihadapi oleh guru dan orang tua dalam menjalankan kerjasama dalam membina karakter religius disebabkan karena kurang pedulinya orang tua dengan kerjasama yang dilakukan, yang disebabkan karena orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan di luar rumah. Dan orang tua merasa guru lebih memiliki wawasan yang luas dalam memberikan pendidikan terhadap peserta didik. Dan usahanya guru dalam berkomunikasi dengan orang tua untuk memberikan pengertian terhadap pentingnya dalam membina karakter religius peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Alfiyah, H. Y. (2008). *Ta'lim Dan Liberasi*. Lppm Press.
- Fauziah, F., Ferdinan, F., & Abdul Fattah. (2023). Analisis Karakter Personal Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Sd Inpres Bulogading I Desa Bontobiraeng Kecamatan Bontonompo. *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 2310–2321. <https://doi.org/10.56799/Jim.V2i6.1620>
- Indrawan, I. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Al-Afkar, Jurnal Keislaman Dan Peradaban*.
- Sikdiknas, U. R. (2003). *Uu Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 Ayat 1*.
- Subhan, H. F. (2014). Konsep Pendidikan Karakter Anak Dalam Islam (Studi Atas Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan). *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering*, 8(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>